

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persaingan dalam kehidupan adalah sesuatu hal yang wajar. Setiap aspek kehidupan tidak dapat lepas dari persaingan. Hal ini merupakan kondisi alami untuk mempertahankan keberadaan dalam kehidupan, seleksi alam akan terjadi dan hasil seleksi tersebut merupakan modal kehidupan di masyarakat.¹ Pada era persaingan yang berkembang sangat pesat termasuk persaingan dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan akan terjadi persaingan-persaingan antar lembaga sebagaimana yang sudah lama terjadi pada dunia bisnis, namun jika persaingan itu disikapi serta dikelola dengan baik, maka persaingan tersebut akan menjadi bagaikan pupuk bagi tanaman yang akan membawanya menuju kesuburan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

¹ Mohammad Sahroni, *Analisis Dan Strategis Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 22

masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman serta problematika yang ada di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas, di era zaman sekarang banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan swasta yang turut ambil bagian dalam mencerdaskan anak bangsa melalui dunia pendidikan. Secara ril kehadiran lembaga-lembaga pendidikan swasta dapat membantu pemerintah dalam rangka mensukseskan pembangunan sumber daya manusia (SDM) seutuhnya. Bahkan lembaga-lembaga pendidikan swasta telah mampu berdaya saing dengan sekolah-sekolah negeri baik secara mutu kuantitas maupun kualitas.

Persaingan antar lembaga pendidikan untuk menjadi yang terbaik dan unggul dari yang lain merupakan suatu keniscayaan dan alamiah serta otomatis terjadi. Hal tersebut bukan berarti terdapat permusuhan dalam persaingan antara lembaga satu dengan yang lain, namun dengan adanya persaingan tersebut maka lembaga akan terus melakukan perbaikan-perbaikan dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul, berkualitas, dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Lebih jauh lagi, jika semua lembaga pendidikan memiliki keinginan menjadi yang terbaik, tentu saja mutu pendidikan akan dicapai

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sehingga menjadikan pendidikan indonesia yang berkualitas dan tetap menjadi kepercayaan yang tinggi dari para pelanggan pendidikan.³

Pendidikan bermutu adalah pendidikan mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Pendidikan yang bermutu mempunyai visi, misi, tujuan program yang baik, efektivitas, produktivitas, akuntabilitas, kurikulum yang terarah, fasilitas belajar yang memadai merupakan sarana untuk dijadikan modal dalam bersaing. Dalam era persaingan yang berkembang sangat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainya dalam arena persaingan. Semua lembaga pada umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar.⁴

Secara Praktisi, ada Dua indikasi adanya daya saing Madrasah. *Pertama*, jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia, karena itu semakin besar jumlah pendaftar pada madrasah atau sekolah semakin tinggi daya saing yang dimiliki madrasah atau sekolah tersebut. *Kedua*, memiliki prestasi kejuaraan setiap tahun, baik pada bidang akademik maupun non akademik, serendah-rendahnya tingkat kota atau kabupaten, dan tertinggi berprestasi pada tingkat internasional.⁵

³ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 185

⁴ Irawati dan MHD Subhan, *Kepemimpinan Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Kompar Timur*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1, 2017, hal. 2

⁵ Iman Tholkhah, "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah, Studi kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun, " *EDUKASI" Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no.2 (2016) hal. 246

Daya saing mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, setiap lembaga pendidikan selalu berlomba untuk menjadi yang nomor satu. Adanya tuntutan pendidikan dan penilaian kualitas menjadikan banyak madrasah atau sekolah yang berusaha menjadi terbaik dari yang lain. Mulai dari persaingan prestasi pendidikan, ekstrakurikuler, akreditasi, popularitas sekolah membuat banyak madrasah atau sekolah berlomba-lomba memperbaiki citranya di masyarakat. Untuk memenangkan persaingan, para penyelenggara pendidikan harus memiliki spirit selalu berada di depan perubahan dengan jaminan bahwa mereka akan sampai lebih dulu di garis finish, karena persaingan adalah adu cepat untuk mencapai garis finish.⁶

Persaingan yang tampil dengan pola yang baik tentunya akan memperkuat sumber daya manusia (SDM), memperkuat bidang fasilitas termasuk gedung dan sarana lainnya, juga memperkuat bidang pendanaan. Dengan demikian persaingan dapat bergerak sangat kompleks dan beragam, termasuk bidang mutu, layanan, fasilitas, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui itu, lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian. Salah satunya yaitu peran kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan kunci utama keberhasilan pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah harus mengetahui posisi dan katagori lembaga

⁶ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 184

pendidikan yang dipimpin ada pada katagori mana. Berada dalam katagori terancam, lemah, sedang, baik atau unggul.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor efektif yang dapat mendorong lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan serta sasarnya melalui program-program lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dan ketercapaian visi, misi, serta tujuan pendidikan juga sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai baik dalam pengetahuan yang professional, kepemimpinan instruksional, keterampilan administratif serta keterampilan sosial guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang di pimpinnya, termasuk dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga pendidikan yang di pimpin. Mampu mengantisipasi perubahan, mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta mampu membawa lembaga yang di pimpinnya dalam tujuan yang ditetapkan.⁷

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefisienkan setiap langka atau kegiatan yang berarti. Dan hanya pemimpin yang bersedia mengakui bakat, kapasitas, inisiatif, dan kemauan baik dari para pengikutnya seperti rakyat, anak buah, individu, dan kelompok-kelompok

⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 1

individu yang dipimpinnya untuk berinisiatif bekerja sama secara kooperatif. Dengan demikian pemimpin inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Sekaligus pemimpin seperti ini yang sanggup mempertinggi produktivitas dan efektivitas usaha bersama. Oleh karena itu, pemimpin merupakan faktor kritis yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.⁸

Kepala Madrasah atau sekolah Menurut E Mulyasa yaitu harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer, *administrator*, dan *supervisor* (EMAS). Akan tetapi dalam pengembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah atau madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator pada lembaganya. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah atau madrasah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan motivator (EMASLIM).⁹

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen penggerak, penentu arah kebijakan madrasah dan pendidikan dapat direalisasikan. sebagai manager atau pengelola kepala madrasah secara operasional melaksanakan pengelolaan pada lembaga pendidikan. Sebagai administrasi pendidikan, kepala madrasah mempunyai fungsi yang integral dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai motivator, kepala madrasah

⁸ Panji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 1

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 97-98

dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja madrasah. Sebagai inovator, kepala madrasah perlu mencari gagasan baru dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif serta harus mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala Madrasah sebagai penentu arah kebijakan madrasah harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁰ Keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin lembaga pendidikan menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu lembaga pendidikan.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar termasuk lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Menjadikan siswa mudah mendapatkan ilmu agama, di didik akhlak juga mendapatkan ilmu pengetahuan.¹¹ Madrasah yang mempunyai visi unggul, religius dan berdaya saing menjadi bentuk motivasi tersendiri bagi lembaga untuk dapat unggul dibidang akademik maupun non akademik serta mampu berdaya saing dengan lembaga lain. Kepala madrasah dalam hal ini mempunyai peran dan tugas dalam pengembangan daya saing lembaga sehingga menjadikan madrasah memiliki kualitas bagus dan mendapat perhatian dari stakeholder dan praktisi pendidikan.

Menilik sejarah Madrasah yang dibawah lingkup pondok pesantren tidak lepas dari pemimpin yang berfigur kiai. Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar lahir karena adanya Pondok Pesantren yang menyediakan sarana

¹⁰ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal:26

¹¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Matholi'ul Anwar Lamongan Tanggal 30 Oktober 2021

untuk belajar yang memadai. Sehingga lahir Madrasah Aliyah yang berbasis pesantren dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai dan jumlah murid awal hanya tiga orang. Selain itu, dilihat dari segi prestasi akademik dan non akademik, madrasah masih sangat tertinggal jauh bahkan belum mengenal.

Dengan berjalanya waktu, Kondisi tersebut mulai hari kian diperbaiki oleh Kepala Madrasah baru. Kepala madrasah yang mempunyai inovasi banyak terkait pengembangan daya saing lembaga pendidikan diantaranya yaitu meningkatkan prestasi siswa, dan kedisiplinan yang sangat diperhatikan, mengutamakan akhlak, juga memaksimalkan potensi anak agar bisa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri.¹² Maka dari itu, Pengembangan demi pengembangan semakin pesat dan mendapat respon baik dari masyarakat, sehingga murid atau siswanya semakin bertambah. pada waktu itu telah mengalami estafet kepemimpinan. Tidak kurang dari 5 tahun Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar mengalami kemajuan yang luar biasa pesat. Dibuktikan dengan banyak perubahan. Maka dari itu penulis tertarik meneliti terkait dengan “ **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan**”.

¹² Wawancara dengan Guru MA Matholi'ul Anwar Lamongan Tanggal 30 Oktober 2021

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, yaitu berfokus pada peran kepemimpinan Kepala Madrasah. Kepala Sekolah atau Madrasah memiliki peran Kepemimpinan yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Dari ketujuh peran tersebut peneliti tetapkan peran kepemimpinan sebagai manajer, administrator, motivator, inovator sebagai fokus penelitian dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di MA Matholi'ul Anwar Lamongan?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di MA Matholi'ul Anwar Lamongan?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai motivator dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di MA Matholi'ul Anwar Lamongan?
4. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di MA Matholi'ul Anwar Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.¹³ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di MA Matholi'ul Anwar Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Administrator dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di MA Matholi'ul Anwar Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai motivator dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di MA Matholi'ul Anwar Lamongan.
4. Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai inovator dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di MA Matholi'ul Anwar Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia.

¹³ Subhana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 71

Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi para kepala madrasah dalam memimpin lembaga pendidikan yang berperan sebagai manajer, administrator, innovator dan motivator dalam menghadapi persaingan bebas di dunia pendidikan dan mempertahankan kualitasnya.

b. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terutama terkait dengan perannya sebagai manajer, administrator, motivator dan inovator dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi inspirasi dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang mendalam terhadap topik yang sejenis atau relevan dengan penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan, dan dapat dijadikan rujukan untuk mendidik lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definisi yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara Konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Terkait kepemimpinan kepala madrasah merupakan bagian dari kepemimpinan adalah kemampuan kepala madrasah untuk memimpin, menggerakkan, koordinasi, mempengaruhi para guru dan segala sumber daya yang ada di madrasah sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Peran kepala madrasah sangat penting dalam memimpin pengembangan kualitas daya saing dalam pendidikan, sehingga mampu menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang menurut UU. No. 20 Tahun 2003 sama kedudukannya dengan sekolah umum. yaitu agar menjadi madrasah yang efektif, bermutu dan favorite, kepala madrasah harus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dirinya dan mempertimbangkan pengembangan karir sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Dengan demikian, ada dua tugas yang diemban kepala madrasah, yaitu sebagai pemimpin dan tugas sebagai guru.

¹⁴ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 11

Menurut Subagyo Atmodiwirio, sekolah atau madrasah yang efektif, bermutu dan favorite tidak lepas dari peran seorang kepala madrasah. Pada umumnya sekolah atau madrasah tersebut dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang efektif. Menurutnya, berdasarkan hasil perhitungan statistik, sekitar tujuh puluh persen madrasah yang efektif dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang efektif. Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan lebih banyak ditentukan oleh pemimpinnya.¹⁵

b. Daya Saing Lembaga Pendidikan

Daya saing merupakan kemampuan berkompetisi untuk meningkatkan kualitas seseorang atau sebuah lembaga pendidikan yang melakukannya. Dalam daya saing ada beberapa hal yang menjadi fokus utama diantaranya, keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan sebagainya melalui strategi untuk meningkatkan kualitas dengan mencapai suatu ukuran tertentu, digunakan selera atau kepuasan konsumen menjadi tolak ukur atau patokannya, dan sesuai yang

¹⁵ Ahmadi H. Syukron Nafis, *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian*, (Yogyakarta: Laks Bang Presindo, 2010), hal. 44

disyaratkan sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat).¹⁶

Lembaga pendidikan merupakan lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Ada tiga macam lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan lembaga pendidikan informal.¹⁷

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak berlangsung beberapa jam dalam satu hari selepas dari pendidikan keluarga dan sekolah. Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.¹⁸

Daya saing lembaga pendidikan dapat di pahami sebagai sebuah kemampuan lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitasnya untuk menarik para konsumennya

¹⁶ Maya Wiyatiningsih, *Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang*, (Malang, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017) hal. 17

¹⁷ Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam Diindonesia*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 11, Tahun 207, hal. 2

¹⁸ Zuhairini *et.al. Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 180

yang dalam hal ini adalah peserta didik. Daya saing lembaga pendidikan ini diperlukan sebuah keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan sebagainya untuk melakukan sebuah persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. Jadi pengertian daya saing menurut peneliti adalah kemampuan sesuatu atau seseorang untuk tumbuh dan berkembang dengan baik diantara entitas dalam suatu lingkungan yang sama.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan” ini adalah mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam berkompetisi untuk mengembangkan kualitas daya saing pada lembaga pendidikan. Karena dalam dunia pendidikan, persaingan adalah hal yang wajar. Munculnya persaingan adalah untuk mendapatkan objek pendidikan (peserta didik) sebanyak-banyaknya. Dalam hal semacam itu sangat bergantung pada seorang pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Peran kepala madrasah sebagai manajer, administrator, motivator dan inovator dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulis skripsi ini harus memenuhi syarat yang logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasa kepemimpinan kepala madrasah, daya saing lembaga pendidikan, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

BAB III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan paparan data dan temuan penelitian.

BAB V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.